

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peran sektor pertanian terhadap penyedia lapangan kerja, penyedia pangan, penyumbang devisa Negara melalui ekspor dan sebagainya. Dalam rangka pemerataan pembangunan dan pelaksanaan otonomi daerah diperlukan optimalisasi pengembangan sumber daya daerah melalui pengembangan usaha pertanian rakyat terutama komoditi ekspor yang mempunyai keunggulan komparatif tinggi, baik dari segi jenis maupun mutu produk tersebut. Salah satu komoditi ekspor yang mempunyai prospek dan keunggulan komparatif tinggi yang perlu dikembangkan di daerah Indonesia adalah buah jeruk (Sarwono, 1988:2).

Potensi subsektor perkebunan untuk dijadikan andalan ekspor dimasa-masa mendatang sebenarnya sangat besar. Prasyarat yang diperlukan hanyalah perbaikan dan penyempurnaan iklim usaha dan struktur pasar komoditas perkebunan dari sektor hulu sampai hilir. Kinerja ekspor akan lebih baik apabila jika produksi ini di sektor hulu. Pola perdagangan dan distribusi komoditas perkebunan (Soekartawi, 1995:10)

Pengembangan komoditas jeruk menyebar diseluruh wilayah di Indonesia. Sifat tanaman jeruk yang relatif cepat berbuah, produksi dan produktivitas yang cukup tinggi, daya adaptasi yang luas, serapan pasar yang cukup tinggi serta dukungan informasi dan teknologi perjerukan yang lebih maju merupakan beberapa pertimbangan para petani maupun pekebun buah untuk memilih jeruk sebagai tanaman yang diusahakan. Jeruk di Indonesia sebagian besar diusahakan petani pada lahan-lahan sempit/pekarangan dengan luasan rata-rata kurang dari 1 ha per petani. Pada kurun waktu 5-6 tahun terakhir, beberapa petani di sentra-sentra produksi jeruk telah berkelompok dengan luasan mencapai 50 Ha (Widowati, 2011:2).

Sistem manajemen agribisnis (*system of agribusiness management*) merupakan kegiatan dari system agribisnis yang penerapannya dikerjakan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen setiap subsistem agribisnis yang ada, yaitu subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi, subsistem produksi, subsistem pengolahan hasil pertanian dan agroindustri, subsistem pemasaran hasil pertanian, dan subsistem penunjang atau pendukung (Soekartawi, 1995:2)

Provinsi Gorontalo mempunyai sumber daya lahan dan ditunjang letak yang strategis, sehingga membuat wilayah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan jeruk. Salah satu wilayah yang berpotensi dalam perkembangan perkebunan jeruk yaitu di Kabupaten Pohuwato.

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu wilayah sentra produksi jeruk. Produksi jeruk di Kabupaten Pohuwato setiap tahunnya terus meningkat, dibuktikan pada Tahun 2010 mencapai 670 ton/ha, pada Tahun 2012 produksinya meningkat menjadi 1.185 ton/ha. Peningkatan produksi jeruk membuktikan bahwa Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah potensial jeruk, (Dinas Pertanian Kabupaten Pohuwato, 2013).

Kecamatan Randangan adalah salah satu wilayah produksi jeruk di Kabupaten Pohuwato. Di Kecamatan Randangan produksi jeruk terus menurun dilihat dari Tahun 2010 produksi jeruk mencapai 369.60 ton/ha, pada Tahun 2012 produksinya menurun menjadi 1.1101 ton/ha dikarenakan mulai tandusnya tanah. Kecamatan Randangan terdiri dari 12 Desa dengan jumlah penduduk 16.016 jiwa dengan pekerjaan sebagai petani 1464 kk/jiwa dengan rata-rata 1094%. Selain tanaman jagung tanaman perkebunan jeruk juga menjadi andalan petani di Kecamatan Randangan. Desa Sari Murni merupakan salah satu desa yang banyak menghasilkan produksi jeruk.

Hasil survei dilakukan pada bulan Oktober 2013 bahwa petani di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan mengusahakan tanaman jeruk sejak Tahun 2003 dengan luas tanam 146 ha, jumlah petani 122 KK dengan populasi tanaman 40.000 pohon. Selain di lahan usahatani tanaman jeruk juga diusahakan di pekarangan rumah dengan tujuan untuk dikonsumsi. Tanaman jeruk yang ada di Desa Sari Murni bermacam-macam varietas yaitu jeruk besar (*Citrus. maxima Herr*), jeruk nipis (*Citrus. aurantifolia*). Namun yang paling banyak diusahakan yaitu jeruk manis (*Citrus. sinensis L*). Bibit yang di usahakan merupakan bantuan dari Dinas Pertanian, ada juga petani membeli bibit jeruk dengan harga 7500/pohon. Biaya awal dalam penanaman jeruk yaitu berkisar 3.000.000 meliputi persiapan tanah, tanam, pemeliharaan (penyiangan, pemupukan dan penyemprotan). Jeruk merupakan tanaman tahunan dalam satu tahun tanaman jeruk dua kali panen dan ada juga yang dinamakan panen raya itu satu tahun satu kali, panen raya yaitu panen besar-besaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis tertarik mengkaji penelitian yang berjudul “ **Analisis Biaya Produksi Usahatani Jeruk Di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato**”.

B. Rumusan masalah

1. Apakah jenis-jenis biaya yang harus dikeluarkan selama proses produksi.
2. Apakah biaya yang dikeluarkan tersebut memberikan keuntungan terhadap petani dan layak untuk dikembangkan.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama proses produksi di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.
2. Untuk mengetahui apakah biaya yang dikeluarkan tersebut memberikan keuntungan terhadap petani dan layak untuk dikembangkan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah terkait dengan kebijakan dan pembinaan sektor usaha pertanian.
2. Untuk petani agar dapat berusahatani dengan lebih sebaik mungkin
3. Untuk mahasiswa dapat mengetahui adanya sektor usahatani di daerah, dan sebagai bahan pengetahuan dan wawasan secara baik dan benar.

